

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang membahas pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. **Suroto (2015)**

Tujuan dari penelitian menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah enam belas perusahaan dari perusahaan di indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2010 sampai 2015 dengan jumlah observasi delapan puluh yang diambil secara *purposive sampling*.

Variabel independen yang digunakan pada penelitian adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Variabel dependennya nilai perusahaan. Teknik analisis yang pada penelitian menggunakan regresi berganda kuadrat terkecil dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi positif signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, keputusan pendanaan signifikan negatif mempengaruhi pada nilai perusahaan dan

kebijakan dividen memiliki negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

- a. menggunakan variabel independen yang sama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.
- b. menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu dengan *purposive sampling*.

Perbedaan:

Penelitian dahulu menggunakan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga. Sampel yang digunakan pada penelitian dahulu yaitu perusahaan di indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2010 sampai 2015. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan otomotif tahun 2011-2016.

2. Fania Yuliariskha (2015)

Penelitian dilakukan karena perusahaan terus berkembang sehingga perusahaan tidak hanya bertujuan mencari keuntungan tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Tujuan peneliti untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan

kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.

Variabel independen yang digunakan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Variabel dependennya nilai perusahaan. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda, jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah dua puluh tujuh perusahaan dalam satu tahun, sehingga total sampel selama periode penelitian sebanyak delapan puluh satu sampel. Hasil dari penelitian keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,113 dan tingkat signifikan 0,158. Keputusan investasi yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,069 dan tingkat signifikansi 0,158. Sedangkan kebijakan dividen menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien beta sebesar 0,462 dan tingkat signifikan 0,001.

Persamaan:

- a. menggunakan variabel independen yang sama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.
- b. penelitian dahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda dan begitu juga

dengan teknik pengambilan sampel menggunakan yang sama yaitu dengan *purposive sampling*.

Perbedaan:

Penelitian sekarang menambahkan satu variabel independen yaitu tingkat suku bunga jadi penelitian sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga. Sedangkan penelitian dahulu hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Sampel populasi dan periode yang digunakan pada penelitian dahulu dan sekarang berbeda, penelitian dahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 2008-2010 sedangkan penelitian sekarang 2011-2016 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Muhammad Nasrum dkk (2015)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Populasi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sampel empat puluh dipilih random sampling untuk periode sembilan tahun (2000-2009).

Variabel independen yang digunakan struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis menggunakan

regresi dan hasil penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan tata kelola memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi. Kedua struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sementara membuat investasi dan keuangan keputusan negatif akan mempengaruhi kebijakan dividen. struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Persamaan:

- a. menggunakan variabel independen yang sama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Variabel dependen yang digunakan juga sama yaitu nilai perusahaan.
- b. penelitian sekarang dengan dahulu menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu dengan regresi

Perbedaan:

Penelitian dahulu menggunakan variabel independen yaitu struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga. Data yang digunakan penelitian dahulu menggunakan data sekunder dan primer, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan data sekunder. Pengukuran variabel keputusan investasi berbeda dengan penelitian dahulu variabel investasi menggunakan pengukuran dengan proksi melalui set

kesempatan investasi (IOS), sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengukuran keputusan investasi dengan *Total Asset Growth* (TAG). Sampel populasi dan periode yang digunakan pada penelitian dahulu dan sekarang berbeda, penelitian dahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 2000-2009 sedangkan penelitian sekarang 2011-2016 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Dewi Yunitasari (2014)

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga. Sampel dan populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah delapan sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang membagi dividen berturut-turut tahun 2009-2012.

Variabel independen yang digunakan pada penelitian adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga. Variabel dependennya nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan hubungan searah, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun koefisien negatif menunjukkan hubungan tidak searah, tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun koefisien negatif menunjukkan hubungan tidak searah.

Persamaan:

- a. menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian sekarang yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.
- b. menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama dengan penelitian sekarang yaitu dengan *purposive sampling*.

Perbedaan:

sampel dan populasi yang digunakan berbeda dengan penelitian sekarang pada penelitian dahulu yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang membagi dividen berturut-turut pada tahun 2009-2012. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.

5. Rury Setiani (2013)

Tujuan melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif periode 2004-2007 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 11 perusahaan.

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan tingkat suku bunga. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan model regresi panel. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan sebesar 0,3464. Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan sebesar 0,0493 dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan sebesar 0,0015.

Persamaan:

- a. variabel independen yang digunakan sama dengan penelitian dahulu dan sekarang yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan tingkat suku bunga dan variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan.
- b. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama, yaitu: teknik *purposive sampling* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Dan teknik analisis yang digunakan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang sama yaitu menggunakan teknik regresi.

Perbedaan:

sampel populasi dan periode yang digunakan pada penelitian dahulu dan sekarang berbeda, penelitian dahulu 2004-2007 sedangkan penelitian sekarang 2011-2016 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6. Oktaviana Tiara Sari (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011 yang berjumlah tiga puluh lima perusahaan.

Variabel yang digunakan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai variabel independen sedangkan dependennya nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier dan hasil penelitian tersebut adalah keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

- a. menggunakan variabel independen yang sama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Variabel dependen yang digunakan juga sama yaitu nilai perusahaan.
- b. penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data yang sama dengan penelitian dahulu yaitu teknik analisis regresi linier berganda dan teknik pengambilan sampel pada penelitian sekarang dengan dengan penelitian dahulu sama yaitu dengan *purposive sampling* dan menggunakan pengukuran yang sama keputusan pendanaan diukur dengan DER dan kebijakan dividen diukur dengan DPR.

Perbedaan:

Pada penelitian dahulu dengan penelitian sekarang berbeda yaitu penelitian dahulu menggunakan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Sedangkan penelitian sekarang

menggunakan tambahan satu variabel independen tingkat suku bunga maka variabel independen penelitian sekarang keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga. Cara pengukuran keputusan investasi berbeda dengan penelitian dahulu yang mengukur keputusan investasi dengan *Price Earning Ratio* (PER), sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengukuran keputusan investasi dengan *Total Aset Growth* (TAG). Sampel populasi dan periode yang digunakan pada penelitian dahulu dan sekarang berbeda, penelitian dahulu menggunakan periode 2004-2007 sedangkan penelitian sekarang 2011-2016 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Putri Prihatin Ningsih dan Iin Indarti (2012)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2007-2009.

Variabel yang digunakan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai variabel independen sedangkan dependennya nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier dengan persyaratan lulus asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Untuk menguji ada nilai adjusted R^2 , Uji F, dan Uji T. Hasil penelitian ini bahwa keputusan investasi berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur, keputusan pendanaan

berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur, dan kebijakan dividen berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Persamaan:

- a. variabel independen yang digunakan sama, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Sedangkan variabel dependennya nilai perusahaan.
- b. teknik analisis data yang digunakan sama, yaitu: analisis regresi linier dengan asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas). Nilai adjusted R^2 , Uji F, dan Uji T.
- c. menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu: *purposive sampling* di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

Pada penelitian dahulu menggunakan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga. Sampel dan periode yang digunakan berbeda dengan penelitian dahulu perusahaan manufaktur tahun 2007-2009, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.

8. Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011)

Melakukan penelitian ini bermaksud untuk menguji keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai

perusahaan. sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2009 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga, sedangkan dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedasitas), dan pengujian regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

1. menggunakan variabel independen yang sama yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga
2. menggunakan teknik analisis data yang digunakan sama, yaitu: analisis regresi linier dengan asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas). Nilai R^2 , Uji F, dan Uji T
3. menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu: *purposive sampling* di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan:

sampel, populasi dan periode yang digunakan pada penelitian sekarang berbeda dengan penelitian dahulu yang menggunakan perusahaan

manufaktur periode 2005-2009, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan otomotif periode 2011-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Ming-Chang Cheng dan Zuwei-Ching Tzeng (2011)

Tujuan penelitian ini untuk memperkirakan efek leverage pada nilai-nilai perusahaan dan variabel kontekstual yang mempengaruhi hubungan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel enam ratus empat puluh lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan (TSE) pada tahun 2000-2009.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kewajiban perusahaan (hutang), variabel dependen yang digunakan nilai perusahaan, variabel kontrol pada penelitian ini keputusan pendanaan. Pada penelitian ini menggunakan data panel untuk memperkirakan estimator dan menguji hipotesis menggunakan pooled cross-section dan time-series data. Teknik analisis yang digunakan model Generalized Method of Moment (GMM) untuk memperkirakan estimator dan menguji hipotesis sebelum di regresi. Hasil dari penelitian nilai perusahaan leverage yang lebih besar dari sebuah perusahaan unleveraged jika tidak menganggap probabilitas kebangkrutan. Jika mempertimbangkan manfaat dan biaya utang secara bersamaan leverage secara signifikan berhubungan positif dengan nilai perusahaan sebelum struktur modal yang optimal. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ketika kualitas keuangan perusahaan lebih baik.

Persamaan:

1. Penelitian sekarang dengan penelitian dahulu menggunakan variabel

dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan:

Penelitian dahulu menggunakan variabel independen kewajiban perusahaan (hutang), dan variabel kontrol keputusan pendanaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga. Sampel dan populasi yang digunakan berbeda dengan penelitian dahulu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan (TSE) tahun 2000-2009, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Begitu juga teknik analisis yang digunakan berbeda dengan penelitian dahulu model Generalized Method of Moment (GMM), sedangkan penelitian sekarang yang menggunakan regresi linier berganda dengan asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas). Nilai adjusted R^2 , Uji F, dan Uji T

10. Wijaya dan Wibawa (2010)

Tujuan melakukan penelitian ini untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan terdiri dari 130 perusahaan manufaktur periode 2006-2009 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependennya nilai perusahaan. teknik analisis data menggunakan uji asumsi

klasik (uji multikolieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas). Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi positif mempengaruhi nilai perusahaan dengan koefisien beta 0.209 dan tingkat signifikan 0.014, keputusan pendanaan positif mempengaruhi nilai perusahaan dengan koefisien beta 0.286 dan tingkat signifikan 0.001 dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien beta 0.206 dan tingkat signifikan 0.015.

Persamaan:

1. menggunakan variabel yang sama yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan nilai perusahaan.
2. menggunakan teknik analisis yang sama yaitu menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik (uji multikolieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas). Dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan:

Penelitian sekarang berbeda dengan penelitian dahulu yang menggunakan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga. Sampel, populasi yang digunakan pada penelitian dahulu perusahaan manufaktur periode 2006-2009 yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan otomotif periode 2011-2016.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam penelitian sebagai konsep dasar mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2001) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang.

Menurut Swardjono (2013 : 583) menyatakan bahwa teori pensignalan memiliki fungsi dalam menekankan informasi penting yang berguna bagi para investor dalam menetapkan keputusan investasi untuk pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat berubah keterangan, catatan ataupun gambaran keadaan di masa lalu, saat ini ataupun keadaan di masa depan yang berguna dalam memprediksi keadaan kelangsungan hidup di masa depan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengenai perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan ini untuk memberikan sebuah informasi karena terdapat asimetri informasi bagi pihak luar

mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar (investor dan kreditor), salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Asimetri informasi terjadi ketika seorang manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi lebih cepat di bandingkan pihak luar. Semakin jelas informasi keuangan yang didapatkan oleh manajer, maka semakin mudah untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kepentingannya. Sedangkan bagi pihak luar sebagai investor dapat menilai perusahaan dari informasi keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan. Ketika waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, maka semua pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika sebagai sinyal baik bagi investor maka volume perdagangan tersebut akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya.

Teori sinyal lebih kepada keputusan investasi karena menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh pihak investor di pasar modal sebagai alat analisis mengambil suatu keputusan investasi. Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dianggap sebagai sinyal bagi investor

dalam menilai baik buruknya perusahaan. Kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kenaikan jumlah dividen berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Kenaikan dividen menyebabkan kenaikan harga saham yang berarti nilai perusahaan meningkat. Sementara menurunnya dividen akan menyebabkan penurunan harga saham yang berarti penurunan nilai perusahaan. Hubungan teori sinyal dengan pendanaan diukur melalui DER, apabila nilai dari DER tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Selama suku bunga mengalami kenaikan, perusahaan dengan nilai DER yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini dapat dijadikan signal untuk investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan. Hubungan teori signal dengan tingkat suku bunga tinggi maka harga saham mengalami penurunan, jika harga saham menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini dapat dijadikan signal bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran investor, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan akan tinggi. Brealey *et al.* (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun jangka panjangnya. Jika harga saham

mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para investor, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan kesejahteraan para investor juga akan meningkat. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan investor melalui harga saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Brigham dan Houston, 2010) dalam penelitian Wijaya dan Wibawa (2010).

Dalam penelitian ini Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio nilai pasar *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan mengukur nilai yang diberikan pemegang saham kepada perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Rasio ini merupakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Wardjono, 2010). Nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar saham (penutup) dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja perusahaan. Untuk menghitung PBV, pertama kali harus menghitung

nilai buku per lembar sahamnya. Nilai buku perlembar saham adalah total ekuitas saham biasa dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Nilai Buku (*Book Value*) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kemudian nilai Price to Book Value (PBV) dapat diperoleh dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

2.2.3. Keputusan Investasi

Investasi adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset pada masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar. Keputusan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan sehingga keputusan investasi ini merupakan keputusan yang penting bagi perusahaan (Moeljadi,2006). Dengan keputusan investasi, berarti memberikan jawaban atas bidang usaha apa yang akan dimasuki, karena banyak alternatif investasi yang dapat dilaksanakan sehingga kekayaan pemilik diharapkan dapat bertambah.

Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut juga likuiditas perusahaan. Perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan diri dari pihak luar (Hidayat, 2010). Keputusan investasi juga dapat dikelompokkan ke dalam

investasi jangka pendek yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun. Misalnya investasi dalam kas, persediaan, piutang, dan surat berharga. Sedangkan investasi jangka panjang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun. misalnya dalam bentuk gedung, peralatan produksi, tanah, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Keputusan investasi ini tercermin pada sisi aktiva dalam neraca.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Penelitian keputusan investasi ini proaksi yang digunakan adalah *Total Assets Growth*.

$$TAG = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Dimana:

TAG = Total Assets Growth (%)

Total Asset_t = Total Asset pada tahun t

Total Asset_{t-1} = Total Asset pada tahun t-1

2.2.4. Keputusan Pendanaan

Menurut Moeljadi (2006), keputusan investasi dan keputusan pendanaan bersifat pendanaan, namun setelah membicarakan keputusan investasi berarti siap untuk melakukan proyek-proyek mana saja yang akan dipilih sesuai dengan berbagai kriteria investasi. Salah satu informasi yang terdapat dalam keputusan investasi yaitu berapa jumlah dana yang diperlukan untuk investasi tersebut, baik untuk *intial investment* maupun modal kerja. Maka dari itu, pendanaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan kelangsungan operasi suatu perusahaan, karena akan berpengaruh terhadap struktur modal dan faktor *leverage*

perusahaan baik *leverage* operasi maupun *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi investor. Jika perusahaan menetapkan kebijakan untuk menggunakan sumber dana dari utang, berarti *leverage* keuangan perusahaan meningkat, dan perusahaan akan menanggung biaya tetap berupa bunga.

Biaya atau dana biasanya bervariasi antara dana yang satu dan dana yang lainnya, ada yang mahal dan ada pula yang murah. Masalah pemilihan dana yang akan digunakan memerlukan pertimbangan yang benar-benar matang. Arinya, penentuan dana yang akan digunakan mempunyai dampak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Diakui bahwa masih terdapat teori yang mengatakan bahwa keputusan pendanaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi suatu teori hanya berlaku apabila asumsi-asumsinya dapat terpenuhi. Pendanaan perusahaan dapat berasal dari dua sumber yaitu sumber internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan saham dan obligasi). Teori ini didasarkan pada argumentasi bahwa penggunaan laba ditahan lebih murah dibandingkan sumber dana eksternal yang melalui hutang hanya akan digunakan jika kebutuhan investasi lebih tinggi dari sumber dana internal. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam penelitian Wijaya dan Wibawa (2010) peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang. Ketika suatu perusahaan perlu mendapatkan

dana, maka perusahaan itu dapat mengundang para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti bagian laba di masa depan plus tingkat bunga tetap.

Keputusan pendanaan akan menyangkut penentuan kombinasi yang optimal dari penggunaan berbagai sumber dana yang pada dasar dapat dibagi menjadi dua.

1. Berhubungan dengan pendanaan ekstern, karena akan mengarah pada pengambilan keputusan mengenai struktur modal sendiri yaitu menentukan proporsi utang jangka panjang dan modal sendiri. Hal ini tampak pada *debt to equity ratio* perusahaan tersebut.
2. Berhubungan dengan pendanaan intern, aplikasinya yaitu penentu kebijakan dividen yang digambarkan melalui *dividen payout ratio*.

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.5. Kebijakan Dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Dividen untuk dibagikan kepada para investor sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh perusahaan mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham atau investor.

Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu para investor sebagai pihak pertama dan pihak kedua perusahaan itu sendiri.

Menurut Lintner (1956) dalam penelitian Wijaya dan Wibawa (2010) menjelaskan bahwa:

- a. Perusahaan mempunyai target *Dividend Payout Ratio* (DPR);
- b. Manajer memfokuskan pada tingkat perubahan dividen daripada tingkat absolut;
- c. Manajer bebas membuat perubahan dividen untuk keperluan cadangan;
- d. Perubahan dividen yang meningkat dalam jangka panjang, untuk menjaga penghasilan. Perubahan penghasilan yang sementara tidak mempengaruhi DPR.

Setiap penambahan laba yang ditahan berarti ada penambahan modal sendiri dalam perusahaan yang diperoleh dengan biaya murah. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang akan dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menetapkan kebijakan dividen.

Dividen Per Share (DPS) dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Kemudian DPR dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

2.2.6. Tingkat Suku Bunga

Pada saat perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal, sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang sedang berlaku. Hal ini menentukan jenis modal yang akan digunakan. Tingkat bunga sering digunakan sebagai ukuran pendapatan yang diperoleh oleh para pemilik modal, tingkat bunga ini disebut juga dengan bunga simpanan atau bunga investasi. Oleh karena itu, maka tingkat bunga sekarang merupakan harga yang tersedia untuk dibayar oleh masyarakat yang membutuhkan uang yang terjadi di pasar modal.

1. Fungsi Suku Bunga dalam Perekonomian

Menurut Sunariyah (2006), tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- a. Sebagai daya tarik bagi penabung individu, institusi, atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung investasi pada sektor-sektor ekonomi.
- c. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.

1. Hubungan Suku Bunga dengan Harga Saham

Dapat dikatakan bahwa investor ingin melakukan investasi karena menginginkan keuntungan atau penambahan modalnya tanpa menanggung risiko, perubahan suku bunga bank dapat mempengaruhi harga saham melalui tiga cara:

- a. Perubahan suku bunga mempengaruhi kondisi perusahaan secara umum dan profitabilitas perusahaan yaitu dividen dan harga saham biasa.
- b. Perubahan suku bunga mempengaruhi hubungan antara perolehan dari obligasi dan perolehan dividen dari saham-saham dan oleh karena itu terdapat daya tarik yang relatif antara saham dan obligasi.
- c. Perubahan suku bunga mempengaruhi psikologi para investor sehubungan dengan investasi kekayaan sehingga mempengaruhi harga saham.

Tingkat suku bunga diukur dengan menggunakan sensitivitas perusahaan yang tercermin dari harga saham terhadap perubahan tingkat suku bunga (β_1).

$$HP_0 = \beta_0 + \beta_1 SBI + \beta_2 IHSG + e$$

1.2.7. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Investasi adalah salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentu komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal yang direalisasikan di masa akan datang harus dipertimbangkan dengan teliti agar mempunyai nilai perusahaan. Investasi yang diharapkan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dari biaya modal, dengan kata lain menguntungkan.

Berdasarkan teori sinyal, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan investasi perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dan harga saham yang semakin tinggi berdampak pada peningkatan nilai

perusahaan. Nilai perusahaan meningkat jika pengambilan keputusan investasi dengan tepat.

Keputusan investasi tidak dapat ditentukan secara langsung, sehingga keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan Total Aset Growth (TAG). TAG merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun tertentu ke tahun berikutnya. Menurut Harmono (2009) Keputusan investasi didefinisikan sebagai bentuk alokasi modal yang diharapkan menghasilkan manfaat di masa akan datang. Penelitian mengenai keputusan investasi terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010), Rakhimsyah dan Gunawan (2011), Ningsih dan Indiarti (2012), Sari (2013), Yunitasari (2014), dan Suroto (2015) dapat memberikan bukti empiris bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Setiani (2013), dan Yuliariskha (2015) menemukan bahwa keputusan investasi tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

2.2.8. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Pendanaan adalah penyediaan dana yang bersumber dari hutang untuk menyelesaikan hutang yang sebelum tanggal jatuh tempo dengan kondisi yang lebih menguntungkan misalnya dengan menerbitkan obligasi. Kondisi pasar yang sempurna dan terdapat pajak akan membuat perusahaan memutuskan untuk menggunakan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga akan menurunkan biaya modal perusahaan sampai biaya hutang setelah pajak dan akan meningkatkan pengembalian bagi investor. Biaya hutang yang diasumsikan konstan berapapun proporsi nilai hutang yang digunakan akan

membuat nilai perusahaan semakin meningkat, hutang juga dapat menimbulkan risiko jika tidak dikelola dengan baik yaitu dapat menurunkan nilai perusahaan dan mengakibatkan kebangkrutan. Hal ini berarti perusahaan yang berhutang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dana, yaitu pendanaan internal (laba ditahan) dan pendanaan eksternal (hutang, ekuitas, dan penerbitan saham).

Berdasarkan teori sinyal dengan pendanaan apabila nilai dari hutang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Selama suku bunga mengalami kenaikan, perusahaan dengan nilai hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan dan akan menurunkan nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan dapat diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana DER rasio hutang terhadap modal yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal dan berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010) menyatakan bahwa peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang. Penelitian mengenai keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Rakhimsyah dan Gunawan (2011) dan Yuliariskha (2015) menemukan bahwa keputusan pendanaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Setiani (2013), Wijaya dan Wibawa (2010), Cheng dan Tzeng (2011), Ningsih dan Indarti (2012)

menemukan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Sari (2013) dan Suroto (2015) menemukan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

2.2.9. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran para investor apabila perusahaan memiliki laba bersih yang bisa dibagikan kepada investor sebagai dividen atau laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut dengan masalah penggunaan laba yang menjadi hak para investor (Suad Husnan dan Enny, 2012). Laba bersih perusahaan bisa dibagikan kepada para investor sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan para investor akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar juga. Semakin tinggi nilai perusahaan akan memberikan keyakinan kepada para investor untuk memperoleh dividen di masa depan.

Dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, berdasarkan teori sinyal jika jumlah dividen mengalami kenaikan berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Kenaikan dividen menyebabkan kenaikan harga saham yang berarti nilai perusahaan meningkat. Sementara menurunnya dividen akan menyebabkan penurunan harga saham yang berarti penurunan nilai perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Apabila DPR semakin tinggi maka nilai

perusahaan akan semakin tinggi pula di hadapan investor karena DPR yang tinggi menunjukkan tingkat pembagian deviden yang menjanjikan. Penelitian mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010), Yuliariskha (2015), Sari (2013) dan Yunitasari (2014) membuktikan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Rakhimsyah dan Gunawan (2011) menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki efek berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ningsih dan Indarti (2012), dan Suroto (2015) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.10. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

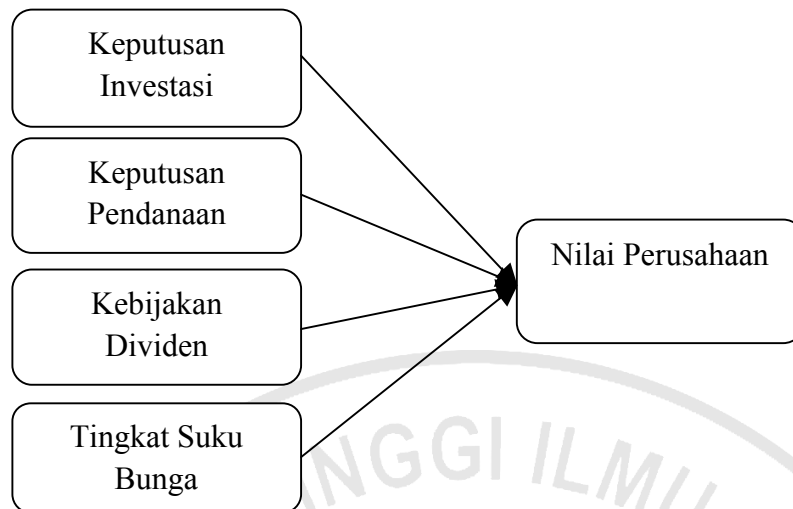
Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar modal. Suku bunga tidak hanya dipengaruhi perubahan preferensi pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman tetapi dipengaruhi perubahan daya beli uang, suku bunga yang berlaku berubah dari waktu ke waktu. Naiknya suku bunga dapat mendorong masyarakat untuk menabung, daripada memutarakan uangnya disektor tersebut. Kenaikan tingkat suku bunga akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. Tingkat suku bunga pasar sangat fluktuasi sehingga sulit untuk ditebak oleh investor dan perusahaan. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan *go public*, dan harga saham yang nantinya secara langsung akan berdampak pada nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat suku bunga pasar maka nilai perusahaan akan menurun bagi pandangan investor jika tingkat suku bunga naik maka konsumen

akan memilih tidak melakukan tindakan konsumsi dikarenakan akan meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Peningkatan beban bunga akan memiliki dampak pada berkurangnya laba yang akan dihasilkan perusahaan. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan berkurang maka akan membuat aliran kas yang dimiliki perusahaan akan ikut berkurang. Hal ini mempengaruhi aliran kas yang diterima perusahaan akan berkurang maka aliran kas yang akan diterima oleh investor berkurang juga dan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan harga saham turun hingga akhirnya nilai perusahaan akan turun.

Hasil temuan yang dilakukan mengenai tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Setiani (2013) menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Rakhimsyah dan Gunawan (2011), dan Yunitasari (2014) membuktikan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka pemikiran antara keputusan investasi (TAG), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Dari pernyataan-pernyataan diatas maka dikemukakan empat hipotesis penelitian yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu yaitu :

- H₁ : Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
- H₂ : Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
- H₃ : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
- H₄ : Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.